

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Sukardi (2009, hlm. 4) metode penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan metodologi misalnya observasi secara sistematis, dikontrol, dan didasarkan pada teori yang ada dan diperkuat dengan gejala yang ada. Pada penelitian kali ini, metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode eksperimen. Adapun jenis metode dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen kuasi atau disebut *quasi experimental research*. Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang khas karena penelitian eksperimen menguji langsung pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain, kedua menguji hipotesis hubungan sebab-akibat (Sukmadinata, 2013, hlm. 194).

Peneliti memilih penelitian eksperimen kuasi dengan alasan karena peneliti tidak mampu mengontrol hal-hal di luar penelitian seperti keadaan fisik siswa atau kondisi psikologis siswa. Penggunaan metode eksperimen kuasi ini digunakan untuk mengetahui keefektifan atau keberhasilan suatu metode atau model terhadap pembelajaran menulis naskah drama. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cimahi. Adapun hasil yang akan disajikan dalam penelitian ini berupa skor atau nilai siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan model BBM dengan media *stop motion*.

3.2 Partisipan

Partisipan yang dipilih untuk penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cimahi. Partisipan dipilih untuk mengontrol agar dalam penelitian ini yang beroperasi hanya variabel-variabel yang dimaksud dalam penelitian. Pemilihan partisipan dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis naskah drama menggunakan model BBM dengan media *stop motion*. Selain itu SMA Negeri 1 Cimahi menggunakan

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sehingga siswa kelas XI dituntut untuk menguasai keterampilan menulis naskah drama.

Karakteristik partisipan penelitian adalah terdaftar sebagai siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cimahi; mengikuti tes awal dan tes akhir; dan mengikuti perlakuan pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan model BBM dengan media *stop motion* atau di kelas kontrol tanpa menggunakan model BBM dengan media *stop motion*.

Jumlah partisipan dalam penelitian ini sebanyak 72 orang, yang terdiri 36 orang kelompok kontrol dan 36 orang kelompok eksperimen. Pemilihan partisipan penelitian dilakukan secara *purposive sampling* yaitu penentuan sampel tidak dipilih secara acak melainkan bisa ditentukan oleh peneliti.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014, hlm. 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cimahi tahun ajaran 2015/2016 yang meliputi siswa kelas XI IPA 1 hingga kelas XI IPA 7. Adapun rincian jumlah siswa untuk tiap kelas adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1

Rincian Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Cimahi

Populasi	Jumlah		Jumlah Keseluruhan
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas XI IPA 1	12	26	38
Kelas XI IPA 2	18	22	38
Kelas XI IPA 3	12	24	36
Kelas XI IPA 4	12	25	37
Kelas XI IPA 5	15	22	39
Kelas XI IPA 6	12	24	36

Subasita Anggriana, 2016

PENERAPAN MODEL BERPIKIR-BERBICARA-MENULIS (BBM) DENGAN MEDIA STOP MOTION DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA:

(Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa SMA Negeri 1 Cimahi Kelas XI Tahun Ajaran 2015/2016)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kelas XI IPA 7	21	18	39
Jumlah Keseluruhan	102	161	263

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014, hlm. 118). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel purposif (*purposive sampling*) yang artinya peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena adanya pertimbangan untuk memilih kelas dengan siswa yang memiliki kemampuan homogen. Sampel yang digunakan adalah dua kelompok, yaitu satu kelompok dijadikan kelas eksperimen dan satu kelompoknya lagi kelas kontrol. Kelas yang dijadikan sampel yaitu kelas XI IPA 6 dan XI IPA 3.

Tabel 3.2

Sampel Penelitian

Sampel	Jumlah		Jumlah Keseluruhan
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas XI IPA 3	12	24	36
Kelas XI IPA 6	12	24	36
Jumlah Keseluruhan	24	48	72

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah, hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010, hlm. 203).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga bentuk yaitu instrumen tes, observasi, dan instrumen perlakuan. Instrumen tes digunakan untuk mengukur pemahaman siswa mengenai naskah drama yang diberikan dengan cara memberikan tes awal dan tes akhir pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Instrumen perlakuan diberikan dalam bentuk

rancangan pembelajaran yang menggunakan model BBM dengan media *stop motion*. Keefektifan strategi ini akan dilihat dari hasil tes akhir yang diberikan kepada kelas kontrol dan eksperimen. Instrumen observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses perlakuan.

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengambilan data dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

3.4.1 Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010, hlm. 193).

Format Tes menulis naskah drama dibagi menjadi dua yaitu tes awal dan tes akhir. Tes awal dilakukan agar peneliti mengetahui kemampuan menulis naskah drama siswa sebelum diterapkan model BBM dengan media *stop motion*. Tes akhir dilakukan agar peneliti mengetahui kemampuan menulis naskah drama siswa setelah diterapkan model BBM dengan media *stop motion*.

Tabel 3.3

Kriteria Penilaian Penulisan Naskah Drama

Aspek	B	Kriteria dan Skor			
		5	4	3	2
Kelengkapan aspek formal drama	1	Memuat 1) judul, 2) informasi tokoh, 3) kramagung dan wawancang, 4) pembagian babak, dan	Hanya memuat tiga subaspek atau memuat keempat subaspek, namun tidak lengkap. Misalnya, pada subaspek	Hanya memuat dua subaspek. Misalnya, hanya memuat judul, informasi tokoh, dan kramagung, tetapi tidak memuat pembagian	Hanya memuat satu subaspek. Misalnya, hanya memuat judul dan informasi tokoh/ judul dan kramagung/ judul dan pembagian

		adegan	informasi tokoh, hanya dijelaskan nama-nama tokohnya tidak beserta penokohan.	babak dan adegan.	babak.
Kelengkapan unsur intrinsik	2	Memuat 1) fakta cerita (plot, tokoh, dan latar), 2) sarana cerita (sudut pandang penceritaan, gaya bahasa, simbolisme, dan ironi), 3) pengembangan tema	Memuat ketiga subaspek, namun tidak lengkap. Misalnya, dari ketiga subaspek pada subaspek pertama, latar tidak lengkap karena hanya menjelaskan latar tempat tidak ada latar waktu dan suasana atau pada subaspek kedua sudut pandang penceritaan sudah ada, namun tidak padu.	Hanya memuat dua subaspek. Misalnya, hanya memuat sarana cerita dan pengembangan tema, tetapi tidak memuat alur, tokoh, dan latar yang padu.	Hanya memuat satu subaspek. Misalnya, hanya memuat alur, tokoh, dan latar yang padu.
Keterpaduan unsur atau	2	Struktur disusun	Memuat ketiga subaspek,	Hanya memuat dua subaspek.	Hanya memuat satu subaspek.

struktur		dengan memperhatikan 1) kaidah dan penahapan plot, 2) dimensi tokoh, 3) dimensi latar	namun tidak lengkap. Misalnya, pada kaidah dan penahapan alur tidak terdapat konflik dan klimaks, dimensi tokoh tidak sesuai dengan informasi tokoh, dan pada dimensi latar tidak padu dengan isi cerita.	Misalnya, hanya memuat kaidah tahapan alur dan dimensi tokoh, tetapi tidak memuat dimensi latar.	Misalnya hanya memuat dimensi tokoh.
Kesesuaian penggunaan bahasa	1	Menggunakan 1) kaidah EYD, 2) keajekan penulisan, 3) ragam bahasa yang disesuaikan dengan dimensi tokoh	Memuat ketiga subaspek, namun tidak lengkap. Misalnya, sudah menggunakan kaidah EYD namun masih terdapat beberapa kesalahan dalam penulisan,	Hanya memuat dua subaspek. Misalnya, hanya memuat kaidah EYD dan ragam bahasa yang disesuaikan dengan tokoh atau memuat kaidah EYD dan keajekan dalam penulisan.	Hanya memuat satu subaspek. Misalnya, hanya memuat kaidah EYD.

			keajekan penulisan kurang, serta ragam		
--	--	--	---	--	--

Perhitungan nilai akhir dalam skala 40 – 100 adalah sebagai berikut :

Nilai Akhir = $\frac{\text{Total Skor}}{30} \times 100 = \text{skor maksimum}$

30

Diadaptasi dari :

Sumiyadi. (2010). *Kriteria Penelitian Penulisan Naskah Drama*.

[Online]. Tersedia :

[http://www.file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR. PEND. BHS. DAN SASTRA INDONESIA/196603201/](http://www.file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BHS._DAN_SASTRA_INDONESIA/196603201/). [27 Januari 2016].

3.4.2 Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model BBM dengan media *stop motion* dalam pembelajaran keterampilan menulis naskah drama. Berikut lembar observasi yang penulis gunakan.

Berikut format yang diberikan kepada masing-masing observer.

Tabel 3.4

Lembar Observasi Aktivitas Guru Menulis Naskah Drama Menggunakan Model BBM dengan Media *Stop Motion*

Hari, Tanggal :

Pengamat :

Subasita Anggriana, 2016

**PENERAPAN MODEL BERPIKIR-BERBICARA-MENULIS (BBM) DENGAN MEDIA STOP MOTION
DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA:**

*(Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa SMA Negeri 1 Cimahi Kelas XI
Tahun Ajaran 2015/2016)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Guru yang diamati : Subasita Anggriana

Kelas yang diamati : XI IPA

Petunjuk

Berilah score pada butir-butir pelaksanaan dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1, 2, 3, 4) sesuai dengan skenario sebagai berikut

1 = kurang baik

2 = cukup

3 = baik

4 = sangat baik

No.	Hal yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kemampuan membuka pelajaran				
	a. Menarik perhatian siswa	1	2	3	4
	b. Memberi motivasi sesuai dengan materi yang disampaikan	1	2	3	4
	c. Menyampaikan apresepsi	1	2	3	4
2.	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran	1	2	3	4
	Sikap guru dalam proses pembelajaran				
	a. Kejelasan suara dalam menyampaikan materi	1	2	3	4
	b. Interaksi dengan siswa di dalam kelas	1	2	3	4
3.	c. Penampilan di dalam kelas	1	2	3	4
	Penguasaan materi pembelajaran				
	a. Kejelasan penghubungan materi ajar yang disampaikan dengan materi lain yang terkait yaitu drama	1	2	3	4
	b. Kejelasan dalam memberikan contoh mengenai materi	1	2	3	4

Subasita Anggriana, 2016

**PENERAPAN MODEL BERPIKIR-BERBICARA-MENULIS (BBM) DENGAN MEDIA STOP MOTION
DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA:**

(Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa SMA Negeri 1 Cimahi Kelas XI Tahun Ajaran 2015/2016)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	pembelajaran, yaitu drama c. Mencerminkan penguasaan materi ajar secara proposional	1	2	3	4
4.	Implementasi langkah-langkah pembelajaran a. Penyajian materi ajar sesuai dengan langkah-langkah yang tertuang dalam sintak model Berpikir-Berbicara-Menulis (BBM) b. Proses pembelajaran mencerminkan komunikasi guru dan siswa dengan berpusat pada siswa sesuai dengan peran guru dalam model Berpikir-Berbicara-Menulis (BBM) c. Antusias dalam menanggapi respon siswa d. Cermat dalam memanfaatkan waktu, sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan dalam RPP	1	2	3	4
5.	Penggunaan strategi pembelajaran dan media pembelajaran a. Memperhatikan prinsip penerapan strategi dan jenis media b. Tepat dalam menggunakan model BBM dengan media <i>stop motion</i> c. Terampil dalam menggunakan model dan mengoperasikan media <i>stop motion</i> d. Media <i>stop motion</i> membantu kelancaran proses pembelajaran	1	2	3	4
6.	Evaluasi				

	a. Melakukan evaluasi dalam menggunakan model BBM dengan media <i>stop motion</i>	1	2	3	4
	b. Melakukan evaluasi sesuai dengan yang direncanakan dalam RPP	1	2	3	4
	c. Melakukan evaluasi sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	1	2	3	4
	d. Melakukan evaluasi sesuai bentuk dan jenis yang dirancang	1	2	3	4
7.	Kemampuan menutup pembelajaran				
	a. Meninjau kembali dan menyimpulkan materi yang telah disampaikan	1	2	3	4
	b. Memberi kesempatan bertanya	1	2	3	4
	c. Menginfirmasikan materi ajar berikutnya	1	2	3	4
	d. Mengucapkan salam	1	2	3	4

Tabel 3.5

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aspek yang Dinilai	Skor			
1.	Aktivitas Siswa Selama Mengikuti PBM				
	a. Siswa memperhatikan penjelasan guru	1	2	3	4
	b. Siswa serius mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	1	2	3	4
	c. Siswa mengajukan pendapat	1	2	3	4
	d. Siswa mengajukan pertanyaan	1	2	3	4
2.	Perilaku Siswa saat PBM				
	a. Siswa tidak melamun	1	2	3	4
	b. Siswa tidak mengobrol dengan teman di luar materi pembelajaran	1	2	3	4

	c. Siswa tidak melakukan pekerjaan lain	1	2	3	4
	d. Siswa tidak membuat corat-coret di kertas	1	2	3	4
3.	Respon Siswa terhadap Pembelajaran				
	a. Siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh	1	2	3	4
	b. Siswa menunjukkan sikap/rasa senang	1	2	3	4

3.4.3 Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan diberikan dalam bentuk rancangan pembelajaran yang akan dilakukan di SMA Negeri 1 Cimahi. Rancangan tersebut berupa penerapan model BBM dengan media *stop motion*.

Rencana pelaksanaan pembelajaran dijadikan acuan penulis dalam proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini rencana pembelajaran berpedoman pada kurikulum KTSP. Alokasi waktu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah 4x45 menit yang dibagi menjadi dua kali pertemuan, masing-masing pertemuannya 2x45 menit.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Kelas Eksperimen)

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Cimahi
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas : XI IPA 6
Semester : 2
Waktu : 4 x 45 menit (2 kali pertemuan)

A. STANDAR KOMPETENSI

16. Menulis naskah drama

B. KOMPETENSI DASAR

16.1 Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama

16.2 Menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama

C. INDIKATOR

Siswa mampu menulis naskah drama dengan menggunakan bahasa yang sesuai untuk :

1. mengembangkan konflik;
2. menghidupkan latar yang mendukung;
3. menghadirkan penampilan (*performance*);
4. mendaftarkan pengalaman sendiri dalam bentuk adegan drama; dan
5. menarasikan pengalaman sendiri dalam bentuk adegan drama.

D. MATERI

A. Pengertian Drama

Kata “drama” berasal dari bahasa Yunani “draomai” yang berarti bebuat, berlaku, bereaksi dan sebagainya. Drama adalah karya yang memiliki dua dimensi, yaitu dimensi sastra dan dimensi seni pertunjukan.

B. Struktur dan Unsur Drama

Menurut Waluyo (2006, hlm. 8-30) struktur dan unsur dalam drama anatar lain sebagai berikut.

1. Plot atau kerangka cerita
2. Dialog
3. *Setting*/landasan/tempat kejadian
4. Tema/nada dasar cerita
5. Amanat/pesan pengarang
6. Petunjuk teknis

C. Menulis Drama

Adapun kaidah dan tahapan dalam menulis drama adalah sebagai berikut.

1. Kaidah Menulis Naskah Drama

- a) Kalimat dialog meenggunakan tanda petik (“.....”)
- b) Nama tokoh ditulis sejajar dengan dialog.

Contoh :

Ibu : “Habiskan makan mu cepat.”

Anak : “Tunggulah sebentar, nanti aku tersedak!”

- c) Petunjuk teknis keterangan atau kramagung ditulis dengan huruf yang bisa diletakan di depan, di tengah atau di akhir dialog.

Contoh : Penggalan Naskah drama Pagi Bening Karya Serafin dan Joaquin Alvarez Quinter terjemahan Drs. Sapardi Joko Damono

LAURA : (SENYUM) “Aku tahu! Pikiranmu sudah lekat ke sana, heh, si tukang kebun itu!”

PETRA : “Ini, Senora” (MENGELUARKAN BUNGKUSAN ROTI. KELUAR KE KANAN)

2. Tahapan Menulis Naskah Drama

Memproduksi naskah sendiri sebaiknya hangan “sok modern” dan “sok kontenporer”. Berikut tahapan menulis naskah drama :

- Membaca naskah drama yang sudah ada, sebagai referensi.
- Menentukan tema yang nantinya akan dikembangkan melalui alur dramatik.

- Menentukan tokoh beserta susunan tokoh (*drama personae*).
- Menentukan setting.
- Mempertimbangkan bentuk alur yang akan dibentuk.
- Menyusun dialog sesuai dengan tema cerita.

E. SKENARIO PEMBELAJARAN

Pertemuan ke-1

Waktu 2 x 45 menit

No.	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Waktu
1.	Kegiatan Awal (10 menit) Mengondisikan kelas Aprespsi Menjelaskan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pembelajaran Menimbulkan motivasi	Metode Ceramah dan Tanya Jawab	2 menit 3 menit 3 menit 2 menit
2.	Kegiatan Inti (70 menit) Siswa membentuk kelompok 4-5 orang perkelompoknya Guru membagikan naskah drama “Pagi Bening” karya Serafin dan Joaquin Alvarez Quintero terjemahan Drs. Sapardi Joko Damono Siswa memperhatikan materi mengenai naskah drama yang diberikan oleh guru. Guru menayangkan video <i>stop motion</i> yang bertema ‘cinta’ untuk mengapresiasi pemahaman siswa dan membangun imajinasi Siswa melihat dan mencermati tayangan video <i>stop motion</i> Siswa mulai berdiskusi dengan bimbingan guru mengidentifikasi unsur intrinsik Perwakilan kelompok menyampaikan hasil	Metode BBM BBM (<i>Berpikir</i>) BBM (<i>Berbicara</i>)	3 menit 2 menit 10 menit 10 menit 20 menit 10 menit 15 menit

Subasita Anggriana, 2016

PENERAPAN MODEL BERPIKIR-BERBICARA-MENULIS (BBM) DENGAN MEDIA STOP MOTION DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA:

(Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa SMA Negeri 1 Cimahi Kelas XI Tahun Ajaran 2015/2016)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	diskusinya Siswa bersama guru menyimpulkan struktur dan unsur intrinsik drama		
3.	Kegiatan Akhir (10 menit) Menyimpulkan materi Memberikan kesempatan bertanya Refleksi Menginformasikan bahan pembelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya.	Metode Ceramah dan Tanya Jawab	3 menit 2 menit 3 menit 2 menit

Pertemuan ke-2

Waktu : 2 x 45 menit

No.	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Waktu
1.	Kegiatan Awal (10 menit) Mengondisikan kelas Apresiasi Menjelaskan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pembelajaran Menimbulkan motivasi	Metode Ceramah dan Tanya Jawab	2 menit 3 menit 3 menit 2 menit
2.	Kegiatan Inti (70 menit) Guru mengulas kembali unsur intrinsik drama Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya Siswa menulis sebuah naskah drama secara individu dengan tema bebas dan memperhatikan unsur intrinsik drama yang sudah ditentukan pada pertemuan sebelumnya Siswa secara acak ditunjuk guru untuk membacakan hasil menulis naskah drama Siswa yang lain memberikan tanggapan dari hasil pembacaan naskah drama	BBM (Menulis)	5 menit 5 menit 45 menit 8 menit 5 menit 2 menit

Subasita Anggriana, 2016

**PENERAPAN MODEL BERPIKIR-BERBICARA-MENULIS (BBM) DENGAN MEDIA STOP MOTION
DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA:**

*(Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa SMA Negeri 1 Cimahi Kelas XI
Tahun Ajaran 2015/2016)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan		
3.	Kegiatan Akhir (10 menit) Menyimpulkan materi Memberikan kesempatan bertanya Refleksi Menginformasikan bahan pembelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya.	Metode Ceramah dan Tanya Jawab	3 menit 2 menit 3 menit 2 menit

F. SUMBER DAN MEDIA

1. Sumber buku

- a. Kosasih, E. 2006. *Cerdas Berbahasa Indonesia*. Jakarta : ERLANGGA.
- b. Adi Abdul Somad, A. Y. (2009). *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia*

2. Jakarta: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat

2. Naskah drama “Pagi Bening’ karya Serafin dan Joaquin Alvarez Quintero terjemahan Drs. Sapardi Joko Damono

3. Salindia mengenai materi drama

4. Video *stop motion*

G. PENILAIAN

Kriteria Penilaian naskah drama :

Aspek	B	Kriteria dan Skor			
		5	4	3	2
Kelengkapan aspek formal	1	Memuat 1) judul, 2)	Hanya memuat keempat	Hanya memuat dua subaspek.	Hanya memuat satu subaspek.

Subasita Anggriana, 2016

**PENERAPAN MODEL BERPIKIR-BERBICARA-MENULIS (BBM) DENGAN MEDIA STOP MOTION
DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA:**

(Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa SMA Negeri 1 Cimahi Kelas XI Tahun Ajaran 2015/2016)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

drama		informasi tokoh, 3) kramagung dan wawancang, 4) pembagian babak, dan adegan	subaspek, namun tidak lengkap. Misalnya, pada subaspek informasi tokoh, hanya dijelaskan nama-nama tokohnya tidak beserta penokohan.	Misalnya, hanya memuat judul, informasi tokoh, dan kramagung, tetapi tidak memuat pembagian babak dan adegan.	Misalnya, hanya memuat judul dan informasi tokoh/ judul dan kramagung/ judul dan pembagian babak.
Kelengkapan unsur intrinsik	2	Memuat 1) fakta cerita (plot, tokoh, dan latar), 2) sarana cerita (sudut pandang penceritaan, gaya bahasa, simbolisme, dan ironi), 3) pengembangan tema	Memuat ketiga subaspek, namun tidak lengkap. Misalnya, dari ketiga subaspek pada subaspek pertama, latar tidak lengkap karena hanya menjelaskan latar tempat tidak ada latar waktu dan suasana atau pada subaspek kedua sudut pandang penceritaan sudah ada, namun tidak padu.	Hanya memuat dua subaspek. Misalnya, hanya memuat sarana cerita dan pengembangan tema, tetapi tidak memuat alur, tokoh, dan latar yang padu.	Hanya memuat satu subaspek. Misalnya, hanya memuat alur, tokoh, dan latar yang padu.
Keterpaduan unsur atau struktur	2	Struktur disusun dengan	Memuat ketiga subaspek, namun tidak lengkap.	Hanya memuat dua subaspek. Misalnya, hanya	Hanya memuat satu subaspek. Misalnya hanya

		memperhatikan 1) kaidah dan penahapan plot, 2) dimensi tokoh, 3) dimensi latar	Misalnya, pada kaidah dan penahapan alur tidak terdapat konflik dan klimaks, dimensi tokoh tidak sesuai dengan informasi tokoh, dan pada dimensi latar tidak padu dengan isi cerita.	memuat kaidah tahapan alur dan dimensi tokoh, tetapi tidak memuat dimensi latar.	memuat dimensi tokoh.
Kesesuaian penggunaan bahasa	1	Menggunakan 1) kaidah EYD, 2) keajekan penulisan, 3) ragam bahasa yang disesuaikan dengan dimensi tokoh	Memuat ketiga subaspek, namun tidak lengkap. Misalnya, sudah menggunakan kaidah EYD namun masih terdapat beberapa kesalahan dalam penulisan, keajekan penulisan kurang, serta ragam	Hanya memuat dua subaspek. Misalnya, hanya memuat kaidah EYD dan ragam bahasa yang disesuaikan dengan tokoh atau memuat kaidah EYD dan keajekan dalam penulisan.	Hanya memuat satu subaspek. Misalnya, hanya memuat kaidah EYD.

Perhitungan nilai akhir dalam skala 40 – 100 adalah sebagai berikut :

Nilai Akhir = $\frac{\text{Total Skor}}{30} \times 100 = \text{skor maksimum}$

30

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Kelas Kontrol)

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Cimahi
 Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
 Kelas : XI IPA 3
 Semester : 2
 Waktu : 4 x 45 menit (2 kali pertemuan)

A. STANDAR KOMPETENSI

16. Menulis naskah drama

B. KOMPETENSI DASAR

16.1 Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama

16.2 Menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama

C. INDIKATOR

Siswa mampu menulis naskah drama dengan menggunakan bahasa yang sesuai untuk :

1. mengembangkan konflik;
2. menghidupkan latar yang mendukung;
3. menghadirkan penampilan (*performance*);
4. mendaftarkan pengalaman sendiri dalam bentuk adegan drama; dan
5. menarasikan pengalaman sendiri dalam bentuk adegan drama.

D. MATERI

A. Pengertian Drama

Kata “drama” berasal dari bahasa Yunani “draomai” yang berarti bebuat, berlaku, bereaksi dan sebagainya. Drama adalah karya yang memiliki dua dimensi, yaitu dimensi sastra dan dimensi seni pertunjukan.

B. Struktur dan Unsur Drama

Menurut Waluyo (2006, hlm. 8-30) struktur dan unsur dalam drama anatar lain sebagai berikut.

1. Plot atau kerangka cerita
2. Dialog
3. *Setting*/landasan/tempat kejadian
4. Tema/nada dasar cerita
5. Amanat/pesan pengarang
6. Petunjuk teknis

C. Menulis Drama

Adapun kaidah dan tahapan dalam menulis drama adalah sebagai berikut.

1. Kaidah Menulis Naskah Drama

- a) Kalimat dialog meenggunakan tanda petik (“.....”)
- b) Nama tokoh ditulis sejajar dengan dialog.

Contoh :

Ibu : “Habiskan makan mu cepat.”

Anak : “Tunggulah sebentar, nanti aku tersedak!”

- c) Petunjuk teknis keterangan atau kramagung ditulis dengan huruf yang bisa diletakan di depan, di tengah atau di akhir dialog.

Contoh : Penggalan Naskah drama Pagi Bening Karya Serafin dan Joaquin Alvarez Quinter terjemahan Drs. Sapardi Joko Damono

LAURA : (SENYUM) “Aku tahu! Pikiranmu sudah lekat ke sana, heh, si tukang kebun itu!”

PETRA : “Ini, Senora” (MENGELUARKAN BUNGKUSAN ROTI. KELUAR KE KANAN)

2. Tahapan Menulis Naskah Drama

Memproduksi naskah sendiri sebaiknya hangan “sok modern” dan “sok kontenporer”. Berikut tahapan menulis naskah drama :

- 3 Membaca naskah drama yang sudah ada, sebagai referensi.
- 4 Menentukan tema yang nantinya akan dikembangkan melalui alur dramatik.

- 5 Menentukan tokoh beserta susunan tokoh (*drama personae*).
- 6 Menentukan setting.
- 7 Mempertimbangkan bentuk alur yang akan dibentuk.
- 8 Menyusun dialog sesuai dengan tema cerita..

E. SKENARIO PEMBELAJARAN

Pertemuan ke-1

Waktu 2 x 45 menit

No.	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Waktu
1.	Kegiatan Awal (10 menit) Mengondisikan kelas Aprespsi Menjelaskan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pembelajaran Menimbulkan motivasi	Metode Ceramah dan Tanya Jawab	2 menit 3 menit 3 menit 2 menit
2.	Kegiatan Inti (70 menit) Guru membagikan naskah drama ‘‘Pagi Bening’’ karya Serafin dan Joaquin Alvarez Quintero terjemahan Drs. Sapardi Joko Damono Guru menjelaskan drama beserta unsur-unsurnya. Siswa memperhatikan materi mengenai naskah drama yang diberikan oleh guru. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	Metode Ceramah dan Tanya Jawab	5 menit 30 menit 30 menit 5 menit
3.	Kegiatan Akhir (10 menit) Menyimpulkan materi Memberikan kesempatan bertanya Refleksi Menginformasikan bahan pembelajaran yang akan	Metode Ceramah dan Tanya Jawab	3 menit 2 menit 3 menit 2 menit

	disampaikan pada pertemuan selanjutnya.		
--	---	--	--

Pertemuan ke-2

Waktu : 2 x 45 menit

No.	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Waktu
1.	Kegiatan Awal (10 menit) Mengondisikan kelas Aprespsi Menjelaskan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pembelajaran Menimbulkan motivasi	Metode Ceramah dan Tanya Jawab	2 menit 3 menit 3 menit 2 menit
2.	Kegiatan Inti (60 menit) Guru mengulas kembali unsur intrinsik drama Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya Mempersilahkan siswa menulis naskah drama dengan tema bebas Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan	Metode Ceramah dan Tanya Jawab	5 menit 5 menit 45 menit 5 menit
3.	Kegiatan Akhir (20 menit) Menyimpulkan materi Memberikan kesempatan bertanya Refleksi Menginformasikan bahan pembelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya.	Metode Ceramah dan Tanya Jawab	6 menit 4 menit 6 menit 4 menit

F. SUMBER DAN MEDIA

1. Sumber buku

- a. Kosasih, E. 2006. *Cerdas Berbahasa Indonesia*. Jakarta :
ERLANGGA.

- b. Adi Abdul Somad, A. Y. (2009). *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia 2*. Jakarta: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat
2. Naskah drama “Pagi Bening’ karya Serafin dan Joaquin Alvarez Quintero terjemahan Drs. Sapardi Joko Damono
 3. Salindia mengenai materi drama.

G. PENILAIAN

Kriteria Penilaian naskah drama :

Aspek	B	Kriteria dan Skor			
		5	4	3	2
Kelengkapan aspek formal drama	1	Memuat 1) judul, 2) informasi tokoh, 3) kramagung dan wawancang, 4) pembagian babak, dan adegan	Hanya memuat keempat subaspek, namun tidak lengkap. Misalnya, pada subaspek informasi tokoh, hanya dijelaskan nama-nama tokohnya tidak beserta penokohan.	Hanya memuat dua subaspek. Misalnya, hanya memuat judul, informasi tokoh, dan kramagung, tetapi tidak memuat pembagian babak dan adegan.	Hanya memuat satu subaspek. Misalnya, hanya memuat judul dan informasi tokoh/ judul dan kramagung/ judul dan pembagian babak.
Kelengkapan unsur intrinsik	2	Memuat 1) fakta cerita (plot, tokoh, dan latar), 2) sarana cerita (sudut pandang penceritaan,	Memuat ketiga subaspek, namun tidak lengkap. Misalnya, dari ketiga subaspek pada subaspek pertama, latar tidak lengkap karena hanya menjelaskan	Hanya memuat dua subaspek. Misalnya, hanya memuat sarana cerita dan pengembangan tema, tetapi tidak memuat alur, tokoh, dan latar	Hanya memuat satu subaspek. Misalnya, hanya memuat alur, tokoh, dan latar yang padu.

Subasita Anggriana, 2016

PENERAPAN MODEL BERPIKIR-BERBICARA-MENULIS (BBM) DENGAN MEDIA STOP MOTION DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA:

(Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa SMA Negeri 1 Cimahi Kelas XI Tahun Ajaran 2015/2016)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		gaya bahasa, simbolisme, dan ironi), 3) pengembangan tema	latar tempat tidak ada latar waktu dan suasana atau pada subaspek kedua sudut pandang penceritaan sudah ada, namun tidak padu.	yang padu.	
Keterpaduan unsur atau struktur	2	Struktur disusun dengan memperhatikan 1) kaidah dan penahapan plot, 2) dimensi tokoh, 3) dimensi latar	Memuat ketiga subaspek, namun tidak lengkap. Misalnya, pada kaidah dan penahapan alur tidak terdapat konflik dan klimaks, dimensi tokoh tidak sesuai dengan informasi tokoh, dan pada dimensi latar tidak padu dengan isi cerita.	Hanya memuat dua subaspek. Misalnya, hanya memuat kaidah tahapan alur dan dimensi tokoh, tetapi tidak memuat dimensi latar.	Hanya memuat satu subaspek. Misalnya hanya memuat dimensi tokoh.
Kesesuaian penggunaan bahasa	1	Menggunakan 1) kaidah EYD, 2) keajekan penulisan, 3) ragam bahasa yang	Memuat ketiga subaspek, namun tidak lengkap. Misalnya, sudah menggunakan kaidah EYD namun masih terdapat beberapa kesalahan	Hanya memuat dua subaspek. Misalnya, hanya memuat kaidah EYD dan ragam bahasa yang disesuaikan dengan tokoh atau	Hanya memuat satu subaspek. Misalnya, hanya memuat kaidah EYD.

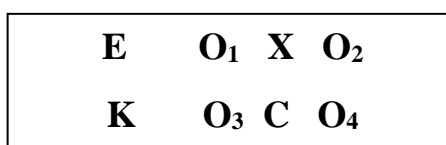
	disesuaikan dengan dimensi tokoh	dalam penulisan, keajekan penulisan kurang, serta ragam	memuat kaidah EYD dan keajekan dalam penulisan.	
--	----------------------------------	---	---	--

Perhitungan nilai akhir dalam skala 40 – 100 adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Total Skor} \times 100}{30} = \text{skor maksimum}$$

3.5 Prosedur Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang akan diuji dengan model BBM dengan media *stop motion* dan kelompok kontrol sebagai pembanding. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2013, hlm. 116). Peneliti bisa memilih kelompok eksperimen dan kelompok kontrol secara bebas tetapi tetap kedua kelas tersebut harus homogen. Desain penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.



Gambar 3.1 *Nonequivalent Control Group Design*

(Sugiyono, 2013, hlm. 116)

Keterangan :

E : kelas eksperimen

K : kelas kontrol

O₁ : tes awal di kelas eksperimen

O₂ : tes akhir di kelas eksperimen

X : perlakuan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model BBM dengan media *stop motion*

Subasita Anggriana, 2016

**PENERAPAN MODEL BERPIKIR-BERBICARA-MENULIS (BBM) DENGAN MEDIA STOP MOTION
DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA:**

(Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa SMA Negeri 1 Cimahi Kelas XI Tahun Ajaran 2015/2016)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 0₃ : tes awal di kelas kontrol
 0₄ : tes akhir di kelas kontrol
 C : perlakuan pembelajaran di kelas kontrol tanpa menggunakan model BBM dengan media *stop motion*

Langkah-langkah desain *nonequivalent control group design* dapat dijabarkan sebagai berikut. Pertama, menentukan dua kelompok yang akan dijadikan sampel penelitian. Penentuan sampel tidak dipilih secara acak melainkan bisa ditentukan oleh peneliti. Pengambilan sampel kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan sesuai keinginan peneliti dengan cara memilih dua kelas di kelas XI SMA Negeri 1 Cimahi, yaitu kelas XI IPA 3 dan XI IPA 6. Kedua, pemberian tes awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal menulis naskah drama. Ketiga, pemberian perlakuan eksperimen yaitu berupa penggunaan model BBM dengan media *stop motion* pada kelompok eksperimen, sedangkan perlakuan pada kelompok kontrol yaitu berupa pembelajaran menulis naskah drama tanpa menggunakan model BBM dengan media *stop motion*. Keempat, memberikan tes akhir pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk membandingkan hasilnya.

3.6 Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka segera dilanjutkan dengan mengolah data. Secara garis besar menurut Arikunto (2010, hlm. 278-282), teknik pengolahan data meliputi 3 langkah yaitu :

1. Persiapan

Kegiatan dalam langkah persiapan antara lain sebagai berikut.

- a. Mengecek nama dan kelengkapan identitas sampel. Apalagi jika instrumen anonim, perlu sekali dicek sejauh mana atau identitas apa saja yang sangat diperlukan bagi pengolahan data lebih lanjut.
- b. Mengecek kelengkapan data, artinya memeriksa isi instrumen pengumpulan data (termasuk pula kelengkapan lembaran instrumen barangkali ada yang terlepas atau sobek).

c. Mengecek macam isian data.

2. Tabulasi

Kegiatan yang termasuk kegiatan tabulasi antara lain sebagai berikut.

- a. Memberikan skor terhadap item-item yang perlu diberi skor.
- b. Memberikan kode terhadap item-item yang tidak diberi skor.
- c. Mengubah jenis data, disesuaikan atau dimodifikasi dengan teknik analisis yang akan digunakan.
- d. Memberikan kode dalam hubungan dengan pengolahan data jika menggunakan komputer.

3. Penerapan Data Sesuai dengan Pendekatan Penelitian

Pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada, sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil.

Data yang diperoleh pada penelitian ini akan diolah menggunakan pengolahan kuantitatif (hasil pretes dan postes). Analisis data dilakukan setelah peneliti mengumpulkan semua data yang berupa *pretest* dan *posttest* menulis naskah drama. Setelah itu, data prates dan postes dianalisis berdasarkan kategori. Penentuan kategori tersebut disesuaikan dengan penilaian skala 4 berikut.

Tabel 3.6
Penilaian PAN Skala Empat

Jumlah Skor	Kategori
86-100	Baik Sekali
76-85	Baik
56-75	Cukup
10-55	Kurang

(Nurgiyantoro, 2013, hlm. 253)

Pengolahan data pada penelitian ini digunakan setelah semua data terkumpul. Data-data yang telah ditemukan kemudian diklasifikasikan berdasarkan variabel yang sesuai. Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengolah data penelitian adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis dan membaca hasil *pretest* dan *posttest*.
2. Mendeskripsikan beberapa hasil *pretest* dan *posttest*.
3. Mengubah skor mentah menjadi nilai dengan rumus.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

4. Hasil tes awal dan akhir tersebut akan dirata-ratakan dari tiga penilai.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{p1+p2+p3}{3}$$

5. Uji reliabilitas

Untuk menguji penilaian yang dilakukan oleh lebih dari satu orang penimbang untuk setiap penampilan apresiasi, maka uji reliabilitas dilakukan dengan mencari nilai reliabilitas dengan rumus:

$$Z = \frac{(\sum x^2)}{kN}$$

- a. Jumlah kuadrat siswa (testi)

$$SS_t \sum dt^2 = \frac{\sum xt^2}{k} - \frac{(\sum x)^2}{kN}$$

- b. Jumlah kuadrat penguji

$$SS_p \sum dt^2 p = \frac{\sum xp^2}{N} - \frac{(\sum x)^2}{kN}$$

- c. Jumlah Kuadrat total

$$SS_{tot} \sum dt^2 t = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{kN}$$

- d. Jumlah kuadrat kekeliruan

$$SS_{kk} \sum d^2 kk = \sum x^2 t - \sum dt^2 - \sum dp^2$$

Setelah itu, hasil data-data tersebut dimasukkan ke dalam format ANAVA. Reliabilitas antar penimbang dilakukan dengan menggunakan rumus:

Tabel 3.7

Format ANAVA

Sumber Variasi	SS	Dk (N-1)	Varians
Siswa	$SS_t \sum dt^2$	$N - 1$	$\frac{SS_t \sum dt^2}{N - 1}$
Penguji	$SS_p \sum d^2 p$	$K - 1$	-

Kekeliruan	$SSk \sum d^2$	$(N-1) (K-1)$	$\frac{SSk \sum d^2}{(N-1) - (K-1)}$
------------	----------------	---------------	--------------------------------------

(Subana, 2005, hlm. 190)

$$r_n = \frac{(V_t - V_{kk})}{V_t}$$

Keterangan:

 r_n : Reliabilitas yang dicari V_t : Variansi dari testi V_{kk} : Variansi dari kekeliruan

Hasil perhitungan reliabilitas yang telah diperoleh disesuaikan dengan tabel Guilford sebagai berikut.

Tabel 3.8

Tabel Guilford

Rentang	Kriteria
0,80-1,00	Reliabilitas sangat tinggi
0,60-0,80	Reliabilitas tinggi
0,40-0,80	Reliabilitas sedang
0,20-0,40	Reliabilitas rendah
0,00-0,20	Reliabilitas sangat rendah

(Arikunto, 2013, hlm. 319)

6. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul tersebar secara normal atau tidak. Peneliti melakukan uji normalitas dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Menghitung daftar frekuensi

Rentang kelas (R) = Skor maks – Skor min

Banyak kelas (K) = $1 + 3,3 \log n$ Panjang kelas (P) = $\frac{R}{K}$ Z untuk batas kelas = batas kelas – nilai rata-rata

standar deviasi

E_i (frekuensi diharapkan) = Luas i x $\sum f$
 O_i (frekuensi pengamatan)

b. Menghitung mean dengan menggunakan rumus.

$$\bar{x} = \left(\frac{\sum F_x}{f} \right)$$

Keterangan :

\bar{x} = rata-rata nilai

$\sum F_x$ = jumlah seluruh nilai

f = jumlah siswa

c. Menghitung simpangan baku atau standar deviasi

$$Sd = \sqrt{\frac{n \sum f(x^2) - (\sum fx^2)}{n(n-1)}}$$

d. Menggunakan rumus chi-kuadrat

$$x^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

X^2 = nilai Chi Kuadrat

o_i = frekuensi yang diobservasi (frekuensi empiris)

E_i = frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoretis)

Rumus untuk mencari frekuensi teoretis yaitu:

$$\sum f = \frac{\sum f_k \times \sum f_b}{\sum T}$$

Keterangan :

$\sum f$ = frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoretis)

$\sum f_k$ = jumlah frekuensi pada kolom

$\sum f_b$ = jumlah frekuensi pada baris

$\sum T$ = jumlah keseluruhan baris atau kolom

e. Menentukan derajat kebebasan (dk)

Dk = $K - 3$

K = banyaknya kelas

(Riduwan, 2012, hlm. 124)

- f. Menentukan nilai X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} dengan bantuan tabel X^2 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).
- g. Menentukan kriteria uji normalitas menggunakan ketentuan sebagai berikut.

Jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka data tersebut berdistribusi normal.

Jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

(Subana, 2005, hlm. 149)

7. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah varian populasi homogen (sama) atau heterogen (berbeda). Tujuan dari uji homogenitas ini adalah untuk mengetahui homogen atau tidaknya variasi sampel dalam populasi yang sama dan homogen atau tidaknya data berdasarkan kriteria berikut ini.

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya distribusi data homogen
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya distribusi data tidak homogen

Uji homogenitas menggunakan uji F

$$F_{hitung} = \frac{Vb}{Vk}$$

Keterangan :

F_{hitung} = nilai yang dicari

Vb = standar deviasi pra kelas eksperimen

Vk = standar deviasi pasca kelas eksperimen

8. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan ada atau tidaknya perubahan yang signifikan antar variabel. Uji hipotesis ini menggunakan rumus Uji -t. Hipotesis yang dibuat adalah sebagai berikut.

- H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam menulis naskah drama di kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- H_o : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis naskah drama di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Mencari M_x

$$M_x = \frac{\sum x}{n}$$

- b. Mencari $\sum X$

$$\sum x^2 = \sum x^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

- c. Mencari M_y

$$M_y = \frac{\sum y}{n}$$

- d. Mencari $\sum y^2$

$$\sum y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}$$

- e. Mencari t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left[\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2} \right] \left[\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y} \right]}}$$

(Arikunto, 2013, hlm. 350-354)

- f. Menghitung derajat kebebasan (db)

$$db = n_1 + n_2 - 2$$

- g. Menentukan t_{tabel} dengan taraf signifikan 95 % ($\alpha = 0,05$)

$t_{\text{tabel}} = t(1-\alpha)(db)$

Berdasarkan nilai db , mencari harga t dari tabel dengan taraf signifikan 1% dan 5%, dengan ketentuan berikut ini.

- Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 atau hipotesis nol ditolak dan H_a atau hipotesis kerja diterima.
- Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 atau hipotesis nol diterima dan H_a atau hipotesis kerja ditolak.

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel mempunyai perbedaan yang signifikan. Namun, jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka kedua variabel tidak mempunyai perbedaan yang signifikan.

(Subana, 2005, hlm. 173)